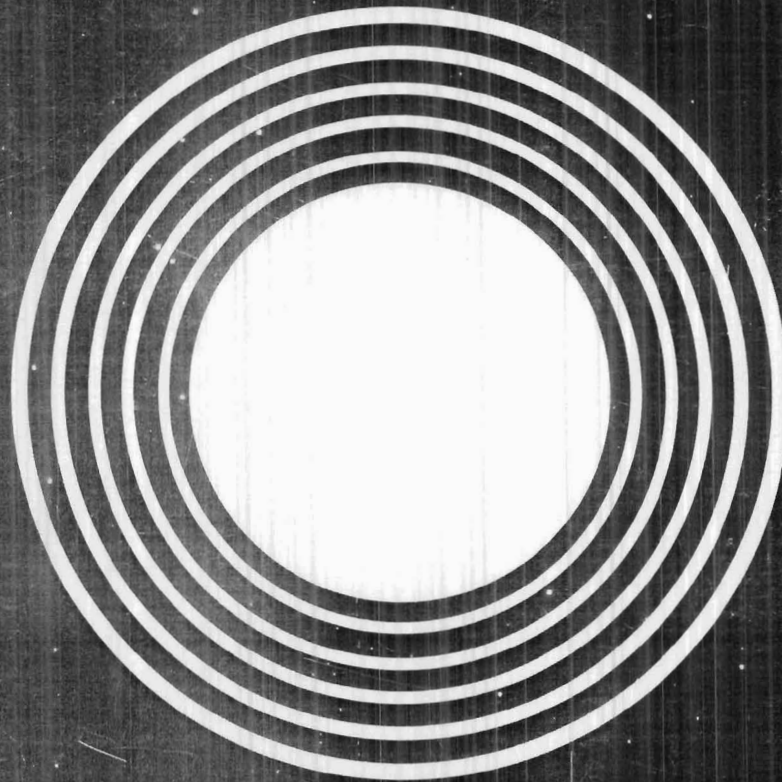


ISSN 1411 - 6960

Suluh Bendang

Jurnal Ilmiah

Vol. IX. No. 2 Oktober 2009



Diterbitkan oleh :
Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Negeri Padang

Suluh
Bendang

Vol. IX

No. 2

Halaman
1669 - 1754

Padang
Oktober 2009

ISSN
1411-6960

**STATUS GIZI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
PADA MURID TAMAN KANAK-KANAK
DI KABUPATEN TANAH DATAR**

Oleh:

Bafirman, HB

Abstract

This study aims to obtain empirical explanation of the nutritional status of children of kindergarten (TK), evaluating the nutritional status of preschool children residing in urban and rural areas, and identify the various factors that affect the nutritional status of kindergarten students in Tanah Datar. The population is numbered 4827 of kindergarten students in 252 schools in 75 villages and 14 districts. Determination of the sample is purposive sampling, 926 kindergarten students, 487 men and 439 women in 29 nursery school. Respondents were 926 parents of students in six district (40%). Data collection methods are qualitative and quantitative. Data retrieval in anthropometric nutritional status, factors that affect nutritional status through questionnaires and interviews.

Analysis: 1). Nutritional status of preschool children and are mostly good, a fraction more nutrition, less, and worse. 2). There was no significant difference in the nutritional status of preschool students with rural urban areas. 3). The average knowledge of parents on the nutritional needs of children, family eating patterns, family economics, and family environment, good enough, but the family economy is less good. 4). Contribute to the knowledge of parents on the nutritional needs of children, family eating patterns, family economics, and family environment on the nutritional status of students is very small. 5). There is a significant relationship between parental knowledge, dietary habits, family economics, and family environment on kindergarten students in the district of Tanah Datar.

Key words: *Nutritional status and kindergarten students*

Pendahuluan

Kualitas tumbuh kembang anak, khususnya murid Taman Kanak-kanak (TK) sangat ditentukan oleh pemenuhan kebutuhan gizi, sehingga membawa dampak terhadap berat badan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Karena mengkonsumsi gizi yang baik berperan penting dalam pencapaian pertumbuhan badan yang optimal, dan mencakup pula pertumbuhan otak yang

sangat menentukan kecerdasan seseorang. Murid TK berusia 4-6 tahun termasuk golongan masyarakat rentan gizi, yaitu kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi, sedangkan pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat, dan memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah yang relatif besar. Gizi merupakan salah satu komponen dari lingkungan yang

memegang peranan penting dalam kesehatan dan tumbuh kembang anak.

Bagi anak-anak yang bermasalah dengan kebutuhan gizi, akan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Fenomena adanya masalah gizi ganda (gizi kurang dan gizi lebih) merupakan fenomena yang paling umum terjadi pada anak di Indonesia. Anak yang menderita gizi kurang dan buruk menyebabkan gangguan pada proses-proses; pertumbuhan, produksi tenaga, pertahanan tubuh, dan fungsi organik, serta berisiko menderita penyakit infeksi. Anak akan tumbuh kerdil, perut buncit, perkembangan motoriknya lambat. Di samping itu, kemampuan dalam belajar buruk. mempunyai perilaku yang tidak menunjang keberhasilan akademik, misalnya kurang perhatian di dalam kelas, daya ingat rendah, dan kurang motivasi. Sedangkan anak dengan gizi lebih sangat berisiko terhadap penyakit degeneratif.

Murid TK perlu diberikan pengetahuan tentang makanan dan kesehatan. Anak perlu membiasakan diri mengkonsumsi makanan yang bergizi, sesuai dengan pola makan bangsa Indonesia yaitu 4 sehat 5 sempurna dan seimbang. Kebiasaan makan yang baik diutamakan sejak masih kecil akan berbekas sampai dia dewasa kelak. Beberapa kondisi dan anggapan orang tua serta masyarakat yang mengakibatkan murid TK dan seusianya mengalami kurang gizi, adalah; *Pertama*, kondisi anak adalah dalam periode transisi dari makanan bayi ke makanan orang dewasa, jadi masih memerlukan adaptasi. *Kedua*, Anak umur ini seringkali tidak lagi begitu diperhatikan dan pengurusannya sering diserahkan kepada orang lain seperti saudara dan lainnya terutama jika ibu mempunyai anak lain yang lebih kecil. *Ketiga*, anak belum mampu mengurus

dirinya sendiri dengan baik, terutama dalam hal makanan sedangkan ia kurang begitu lagi diperhatikan orang tuanya, dengan akibat kebutuhannya mungkin tidak dapat dipenuhi.

Status gizi dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Keadaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tanah Datar tahun 2009 adalah sebesar Rp. 33.176.546.521,38., penerimaan dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebesar Rp. 2.286.457.530., dan pendapatan per kapita adalah Rp. 12.770.000. Mata pencaharian penduduk yang terbesar adalah di sektor pertanian, perburuan, dan perikanan, rata-rata keadaan ekonomi keluarga cukup, tetapi mendekati kurang baik, dan diperkirakan masih mengalami kemiskinan sebanyak 18.229 orang (5.22%) dari penduduk seluruhnya, yang dapat berdampak negatif terhadap status gizi murid TK di Kabupaten Tanah Datar. (BPS Kabupaten Tanah Datar. 2007)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan/gambaran yang berkaitan dengan keadaan status gizi murid TK serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada kabupaten Tanah Datar, meliputi: (i) Mengevaluasi keadaan status gizi murid TK pada Kabupaten Tanah Datar, (ii) Mengevaluasi perbedaan keadaan status gizi murid TK yang berada sekitar perkotaan dengan murid TK yang berada di pedesaan, dan (iii) Mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keadaan status gizi murid TK.

Metode

Metode penelitian bersifat kualitatif dan kuantitatif, dengan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah murid TK berjumlah 4827 orang, 252 sekolah TK, pada 75

nagari, 14 Kecamatan di kabupaten Tanah Datar. Sampel penelitian berjumlah 926 orang murid TK, terdiri 487 orang murid laki-laki dan 439 orang murid perempuan. Responden sebanyak 926 orang dari orang tua/wali murid. Penentuan sampel sekolah dilakukan secara *purposive sampling*, diperoleh 29 sekolah TK dalam 29 kenagarian dan penentuan sampel wilayah kecamatan diambil 40% yaitu enam Kecamatan pada kabupaten Tanah Datar. Pengambilan data status gizi murid dilakukan secara antropometri dengan mengukur Berat Badan dan Usia (BB/U). Standar yang digunakan adalah *NCHS (National Center For Health Statistic, USA)*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi dijaring melalui kuesioner dan wawancara secara terstruktur terhadap orang tua murid dan guru TK.

Hasil

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Status Gizi Murid TK Kabupaten Tanah Datar
 - a. Status gizi murid TK laki-laki Kabupaten Tanah Datar

Tabel 1. Distribusi Status gizi murid TK laki-laki Kabupaten Tanah Datar

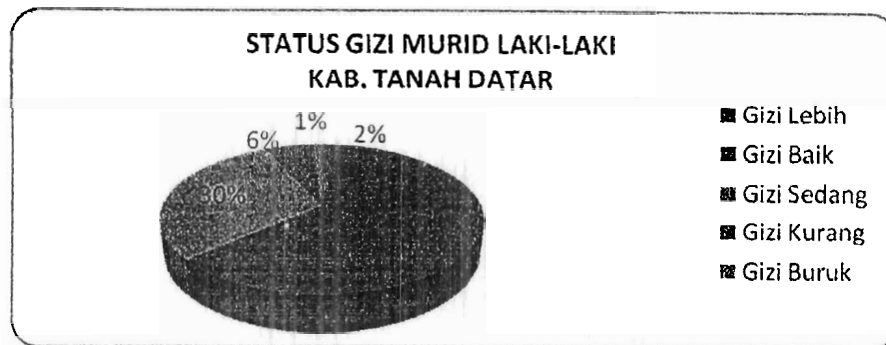
TK \ SG	KECAMATAN												Total	
	KCMTN 1		KCMTN 2		KCMTN 3		KCMTN 4		KCMTN 5		KCMTN 6			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
GL	0	0%	2	18%	2	18%	5	45%	1	9%	1	9%	11	2%
GB	47	16%	81	27%	51	17%	48	16%	38	13%	32	11%	297	61%
GS	36	25%	19	13%	28	19%	27	18%	10	7%	26	18%	146	30%
GK	6	21%	0	0%	9	32%	6	21%	0	0%	7	25%	28	6%
GR	2	40%	1	20%	0	0%	1	20%	1	20%	0	0%	5	1%
Jumlah	91	19%	103	21%	90	18%	87	18%	50	10%	66	14%	487	100%

Keterangan:

- GL = Gizi lebih
- GB = Gizi Baik
- GS = Gizi Sedang
- GK = Gizi Kurang
- GR = Gizi Buruk
- KCMTN 1 = TK Kecamatan Batipuh
- KCMTN 2 = TK Kecamatan Lima Kaum
- KCMTN 3 = TK Lintau Buo Utara

- KCMTN 4 = TK Kecamatan Pariangan
- KCMTN 5 = TK Kecamatan Sungai Tarab
- KCMTN 6 = TK Kecamatan Tanjung Emas

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa status gizi murid laki-laki pada Kabupaten Tanah Datar; gizi lebih 2%, gizi baik 61%, gizi sedang 30%, gizi kurang 6%, dan gizi buruk 1%, sesuai dengan grafik berikut:



Grafik. 1. Persentase status gizi murid laki-laki Kabupaten Tanah Datar

b. Status gizi murid TK perempuan Kabupaten Tanah Datar

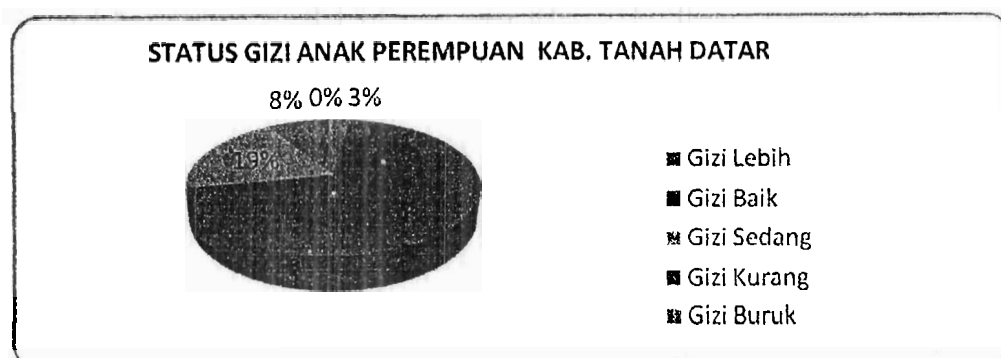
Tabel 2. Status gizi murid perempuan TK Kabupaten Tanah Datar

TK	KECAMATAN												Total	
	KCMTN 1		KCMTN 2		KCMTN 3		KCMTN 4		KCMTN 5		KCMTN 6			
SG	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
GL	1	9%	4	36%	4	36%	1	9%	1	9%	0	0%	11	3%
GB	45	15%	72	24%	57	19%	44	14%	45	15%	42	14%	305	69%
GS	13	15%	11	13%	14	16%	23	27%	7	8%	17	20%	85	19%
GK	10	28%	7	19%	7	19%	6	17%	2	6%	4	11%	36	8%
GR	0	0%	0	0%	0	0%	1	50%	0	0%	1	50%	2	0%
Jumlah	69	16%	94	21%	82	19%	75	17%	55	13%	64	15%	439	100%

Keterangan: Sama dengan tabel 1 di atas

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa keadaan status gizi murid perempuan Kabupaten Tanah Datar; gizi

lebih 3%, gizi baik 69%, gizi sedang 19%, dan gizi kurang 8%, dan gizi buruk 2%, sesuai dengan grafik berikut:



Grafik 2. Persentase status gizi murid TK perempuan Kab. Tanah Datar

Berarti keadaan status gizi murid TK Kabupaten tanah Datar, baik kelompok murid laki-laki dan kelompok murid perempuan sebagian besar memiliki status gizi baik, tetapi sebagian kecil belum lagi menggembirakan. Kelompok murid laki-laki mengalami status gizi bermasalah 9%, dan kelompok murid perempuan mengalami status bermasalah 11%.

2. Perbedaan status gizi murid TK antara daerah Perkotaan dengan Pedesaan

a. Perbedaan status gizi murid laki-laki daerah perkotaan dengan pedesaan

Rata-rata status gizi murid TK laki-laki daerah perkotaan 4.53 dengan varian 0.11 dan rata-rata daerah pedesaan 4.38 dengan varian 0.07. Analisis ditemukan t-hitung 1.17 dengan t-tabel $\alpha 0.05 = 2.16$. Dengan demikian dapat disimpulkan kedua data tersebut tidak memiliki perbedaan secara statistik, namun dilihat dari perbedaan μ sangat kecil sekali. Berarti status gizi murid TK

laki-laki sama antara daerah perkotaan dengan pedesaan.

b. Perbedaan status gizi murid TK perempuan daerah perkotaan dengan pedesaan

Rata-rata status gizi murid TK perempuan daerah perkotaan 4.44 dengan varian 0.05 dan rata-rata daerah pedesaan 4.41 dengan varian 0.13. Analisis ditemukan t-hitung 0.22 dengan t-tabel $\alpha 0.05 = 2.06$. Dengan demikian dapat disimpulkan kedua data tersebut tidak memiliki perbedaan secara statistik, namun dilihat dari perbedaan μ sangat kecil sekali. Berarti status gizi anak TK murid perempuan sama antara daerah perkotaan dengan pedesaan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan status gizi murid TK Kabupaten Tanah Datar

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi murid TK kelompok murid laki-laki

Tabel 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi murid TK laki-laki

NO	INDIKATOR	JUMLAH RESPONDEN	SCORE		PERCENTASE TANGGAPAN	KETERANGAN
			KRITERIUM	TANGGAPAN		
1	PENGETAHUAN ORANG TUA	487	33116	25465	77%	Cukup Baik
2	POLA MAKAN KELUARGA		21428	12849	60%	Kurang Baik
3	KEADAAN EKONOMI KELUARGA		5844	3695	63%	Cukup Baik
4	KEADAAN LINGKUNGAN KELUARGA		3896	3679	94%	Sangat Baik
TOTAL			64284	45688	71%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas, pada kelompok murid TK laki-laki dikemukakan bahwa keadaan pengetahuan

orang tua terhadap kebutuhan gizi cukup baik (77%), keadaan kebiasaan pola makan keluarga kurang baik (60%),

keadaan ekonomi keluarga cukup baik (63%) mendekati kurang baik, dan keadaan lingkungan keluarga sangat baik (94%). Sedangkan secara keseluruhan dari faktor-faktor yang mempengaruhi status

gizi murid laki-laki tersebut menggambarkan cukup baik (71%).

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi murid TK murid perempuan

Tabel 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi murid TK murid perempuan

NO	INDIKATOR	JUMLAH RESPONDEN	SCORE		PERCENTASE TANGGAPAN	KETERANGAN
			KRITERIUM	TANGGAPAN		
1	PENGETAHUAN ORANG TUA	439	29852	22948	77%	Cukup Baik
2	POLA MAKAN KELUARGA		19316	11596	60%	Kurang Baik
3	KEADAAN EKONOMI KELUARGA		5268	3350	64%	Cukup Baik
4	KEADAAN LINGKUNGAN KELUARGA		3512	3337	95%	Sangat Baik
TOTAL			57948	41231	71%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa kelompok murid perempuan keadaan pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan gizi cukup baik (77%), keadaan pola makan keluarga kurang baik (60%), keadaan ekonomi keluarga cukup baik (64%) mendekati kurang baik, dan keadaan keadaan lingkungan keluarga sangat baik (95%). Sedangkan secara keseluruhan dari faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi murid perempuan tersebut selingkungan Kabupaten Tanah Datar menggambarkan cukup baik (71%).

Pembahasan

1. Status Gizi Murid TK Kabupaten Tanah Datar

Masalah gizi akan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Fenomena adanya masalah gizi ganda (gizi kurang dan gizi lebih) di kabupaten Tanah Datar merupakan fenomena yang paling umum terjadi pada anak di Indonesia. Anak yang menderita gizi kurang dan buruk berisiko menderita penyakit infeksi, sedangkan anak

dengan gizi lebih sangat berisiko terhadap penyakit generative. Menurut Almatsier (2009;11) Akibat kurang gizi terhadap proses tubuh bergantung pada zat-zat gizi apa yang kurang. Kekurangan zat gizi secara umum (makan kurang dalam kuantitas dan kualitas) menyebabkan gangguan pada proses-proses; pertumbuhan, produksi tenaga, pertahanan tubuh struktur dan fungsi organik dan perilaku.

Selanjutnya Almatsier (2009;11) mengemukakan bahwa pertumbuhan anak-anak yang tidak tumbuh menurut potensialnya. Protein digunakan sebagai zat pembakar, sehingga otot menjadi lembek dan rambut mudah rontok. Anak-anak yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah ke atas rata-rata lebih tinggi daripada yang berasal dari keadaan sosial ekonomi rendah. Kekurangan energi berasal dari makanan, menyebabkan seseorang kekurangan tenaga untuk bergerak, bekerja dan melakukan aktivitas. Orang menjadi malas, merasa lemah dan produktivitas kerja menurun. Daya tahan terhadap tekanan atau stress menurun. Sistem

imunitas dan antibody berkurang, sehingga orang mudah terserang infeksi seperti pilek, batuk, diare. Pada anak-anak hal ini bisa membawa kematian. Kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental, dengan demikian kemampuan berfikir. Kekurangan gizi dapat berakibat terganggunya fungsi otak secara primer. Bagi anak maupun orang dewasa yang kurang gizi menunjukkan perilaku tidak tenang. Mereka mudah tersinggung, cengeng dan apatis. Berarti memiliki gizi yang baik merupakan modal bagi pengembangan sumberdaya manusia.

Mungkin saja penyebab utama dari keadaan gizi buruk ini adalah kemiskinan, orang tua mana tega menyaksikan anaknya tercintanya tumbuh tanpa asupan gizi memadai. Karena kemiskinanlah orang tua tak mampu memberikan pangan bergizi yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan anaknya. Apapun alasannya, faktor utama penyebab gizi buruk adalah kemiskinan, orang tua yang hidup di bawah garis kemiskinan seperti buruh tani, pekerja kasar harian, dan lainnya tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup, apalagi membeli susu untuk anak-anaknya. Sebagian orang tua lebih penting memenuhi kebutuhan rokok, kebutuhan makanan binatang peliharaan, dan lainnya dari kebutuhan makanan yang bergizi bagi keluarganya. Di samping itu, gizi buruk juga dipicu oleh kultur, perilaku hingga rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pola hidup sehat.

2. Perbedaan status gizi murid TK antara daerah Perkotaan dengan Pedesaan

Daerah perkotaan yang dimaksud sebagai sampel areal pada penelitian ini adalah daerah yang merupakan pusat pemerintahan kabupaten yaitu kota Batusangkar, dan daerah pusat pemerintahan di tingkat kecamatan, sedangkan daerah pedesaan adalah daerah yang berada di luar daerah pusat pemerintahan kabupaten dan pusat pemerintahan tingkat kecamatan. Dalam penelitian ini terdapat Sembilan sekolah TK yang masuk daerah perkotaan, dan 20 sekolah TK yang termasuk dalam daerah pedesaan.

Berdasarkan hasil analisis data, berarti keadaan status gizi murid TK kabupaten Tanah Datar yang berada pada daerah perkotaan sama dengan status gizi murid TK yang berada di daerah pedesaan. Bila ditinjau dari kondisi yang ada di lapangan, pada daerah perkotaan memiliki fasilitas yang lebih lengkap bila dibandingkan dengan daerah pedesaan, ketersediaan bahan pangan, lebih mudah diperoleh di daerah perkotaan, walaupun sebagian bahan pangan tersebut juga berasal dari daerah pedesaan, memperoleh makanan dan ketersediaan bahan makanan siap saji lebih mudah, berbagai informasi terhadap kebutuhan gizi didapatkan lebih banyak dan mudah di daerah perkotaan. Perbedaan antara kondisi daerah perkotaan dengan pedesaan tersebut tidak menjadi perbedaan yang berarti terhadap status gizi murid TK pada kabupaten Tanah Datar.

Dengan tidak adanya perbedaan yang berarti antara keadaan status gizi murid TK yang berada didaerah perkotaan dengan pedesaan, hal tersebut juga sesuai dengan hasil analisis data kuesioner yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa; i) pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan gizi, ii) kebiasaan pola makan keluarga, iii) keadaan ekonomi keluarga, dan iv) keadaan lingkungan keluarga. Keempat hal tersebut semuanya sama, tidak ada perbedaan yang bermakna baik untuk kelompok murid laki-laki maupun kelompok murid perempuan yang berada di daerah perkotaan dengan di daerah pedesaan.

Berbagai informasi terutama dibidang kesehatan dan gizi, saat ini antara daerah perkotaan dengan pedesaan tidak bergitu berbeda, berbagai media baik cetak ataupun elektronik pada daerah pedesaan juga sudah mudah mendapatkannya, seperti surat kabar, majalah televisi bahkan internet sudah dapat diakses di pedesaan. Pada daerah pedesaan ditemui adanya Taman Bacaan atau Pustaka yang memiliki berbagai referensi kesehatan. Pelayanan kesehatan di pedesaan sudah lama didapati seperti Puskesmas dengan gerakan keluarga sadar gizi, dengan pelayanan Bidan desa, Posyandu dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua murid dan guru sekolah TK, sebagian sekolah TK pada daerah perkotaan ada sekolah yang mengkondisikan makanan tambahan di sekolah, dan sebagian lagi anak membawa makanan dari rumah atau di beli menjelang ke sekolah. Makanan yang di sediakan atau yang dikoordinir pengadaannya di sekolah gizinya dapat

dikondisikan lebih baik, bervariasi, dan rasanya juga sama serta kebersihannya lebih terjamin. Sedangkan makanan yang dibawa dari rumah atau yang dibeli, keadaanya sangat beragam atau bervariasi, dan kebersihannya kurang terjamin. Disisi lain secara psikologis bagi murid yang status ekonominya terbatas, membawa makan yang lebih rendah nilainya dari murid yang memiliki status ekonomi yang lebih baik, sehingga perbedaan tersebut merupakan kondisi yang kurang baik secara psikologis bagi murid..

Murid TK yang berada didaerah pedesaan sebagian besar mereka terbiasa sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah, dan sebagian dibekali uang jajan. Sedangkan anak yang berada daerah perkotaan di samping makan pagi mereka juga dibekali uang saku untuk jajan yang lebih dari cukup. Menurut Komsan (2003;16) Jajan bagi anak sekolah merupakan fenomena yang menarik untuk ditelaah, karena; Pertama, merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang tinggi (apalagi bagi anak yang tidak serapan pagi), Kedua, Pengenalan berbagai jenis makanan jajan akan menumbuhkan kebiasaan penganekaragaman pangan sejak kecil, dan Ketiga, memberikan perasaan meningkatnya gengsi anak di mata teman-temannya di sekolah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan status gizi murid TK Kabupaten Tanah Datar

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi murid TK dalam penelitian ini ditinjau dari empat hal, yaitu pengetahuan orang terhadap kebutuhan gizi anak, kebiasaan pola makan keluarga, keadaan ekonomi

keluarga, dan keadaan lingkungan keluarga, selingkungan TK Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi murid TK kabupaten Tanah Datar menunjukan;

Pertama, Keadaan pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan gizi anak cukup baik (77%) sama antara kelompok murid laki-laki dan perempuan, tetapi sebagian orang tua belum begitu memahami pentingnya makanan yang bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dan akibat yang akan ditimbulkan jika anak tersebut tidak terpenuhi kebutuhan gizinya. Pengetahuan orang terhadap kebutuhan gizi anak dengan menerapkan konsep empat sehat lima sempurna serta kiat sehat memilih makanan dalam menu sehari-hari, dengan frekuensi makan yang baik adalah tiga kali dalam sehari, berarti sarapan pagi jangan sampai ditinggalkan. Maka semakin besar peluang tercukupnya kebutuhan gizi keluarga. Perlu diketahui, memperhatikan gizi anak bukan hanya tanggung jawab ibu, tetapi juga ayah dan seluruh anggota keluarga.

Kedua, Keadaan kebiasaan pola makan keluarga tergambar kurang baik (60%) juga sama tanggapan yang diberikan antara kelompok murid laki-laki dan kelompok murid perempuan. Sebagaimana yang dikemukakan Karjati dalam Santoso, (2004;89) adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu

orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu.

Pola makan akan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain adalah; kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi, lingkungan alam, dan sebagainya. Makanan yang dikonsumsi selain untuk kekuatan dan pertumbuhan, memenuhi rasa lapar, dan selera, juga mendapat tempat sebagai lambang yaitu lambang kemakmuran, kekuasaan, ketenteraman dan persahabatan. Semua faktor tersebut di atas bercampur membentuk suatu ramuan yang kompak yang dapat disebut pola konsumsi.

Pola makan di satu daerah dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan beberapa faktor ataupun kondisi setempat yang dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu; Pertama faktor yang berhubungan dengan persediaan atau pengadaan bahan pangan. Termasuk dalam hal ini faktor geografis, iklim, kesuburan tanah berkaitan dengan produksi bahan makanan; daya perairan, kemajuan teknologi, transportasi, distribusi dan persediaan suatu daerah. Kedua, adalah faktor-faktor adat kebiasaan yang berhubungan dengan konsumen. Taraf sosio-ekonomi dan adat kebiasaan setempat memegang peranan penting dalam pola konsumsi penduduk. Ketiga, hal yang dapat berpengaruh disini adalah bantuan dan subsidi terhadap bahan-bahan tertentu. Selain itu, pola makan setempat juga dapat diperkaya dengan pengaruh budaya asing. (Santoso, 2004;90).

Pada daerah pedesaan, sebagian keluarga memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan selingan yang terbuat dari bahan-bahan pokok selain beras. Makanan selingan tersebut berasal dari bahan makanan utama seperti singkong, singkong goreng atau ubi jalar direbus atau digoreng, jagung rebus, jagung bakar. Makanan ini dikatakan selingan karena umumnya dikonsumsi di antara dua waktu makan dan tanpa lauk pauk.

Selanjutnya Santoso (2004;96) mengemukakan bahwa rasa senang atau puas akan membentuk kebiasaan makan, yaitu suatu pola perilaku konsumsi pangan yang diperoleh karena terjadi berulang-ulang (*food consumption behaviour*). Istilah kebiasaan makan juga menunjukkan tindakan manusia terhadap makan makanan yang dipengaruhi oleh pengetahuan, dan perasaan serta persepsi tentang makanan tersebut. Kebiasaan makan adalah cara-cara seseorang atau kelompok memilih, mengkonsumsi, dan menggunakan makanan-makanan yang tersedia, yang didasarkan kepada faktor-faktor sosial dan budaya dimana mereka hidup.

Menurut Koentjaraningrat dalam Santoso (2004;97) menyatakan bahwa kebiasaan makan individu, keluarga dan masyarakat dipengaruhi oleh;

- 1). Faktor perilaku termasuk disini adalah cara berfikir, berperasaan, berpandangan terhadap makanan. Kemudian dinyatakan dalam bentuk tindakan makan dan memilih makanan. Kejadian ini berulang kali dilakukan sehingga menjadi kebiasaan makan.
- 2). Faktor lingkungan sosial, segi kependudukan dengan susunan tingkat, dan sifatnya.
- 3). Faktor lingkungan ekonomi, daya beli, ketersediaan uang kontan, dan sebagainya
- 4). Lingkungan ekologi ekonomi, kondisi tanah, iklim, lingkungan biologi, system usaha tani, system pasar, dan sebagainya.
- 5). Faktor ketersediaan bahan makanan, dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang bersifat hasil karya manusia seperti system pertanian, prasarana dan sarana kehidupan (jalan raya dan lainnya), perundang-undangan, dan pelayanan pemerintah.
- 6). Faktor perkembangan teknologi, seperti bioteknologi yang menghasilkan jenis-jenis bahan makanan yang lebih praktis dan lebih bergizi, menarik, awet dan lainnya.

Ketiga, Keadaan ekonomi keluarga juga cukup baik (63%) kelompok murid laki-laki dan 64% kelompok murid perempuan. Keadaan ekonomi keluarga tersebut menunjukkan kondisi yang mendekati kurang baik, dan sangat terkait dengan tingkat pendapatan suatu daerah. Berdasarkan keadaan PAD kabupaten Tanah Datar dan mata pencaharian penduduk yang terbesar adalah sektor pertanian, perburuan, dan perikanan. Penduduk miskin diperkirakan sebanyak 18.229 orang (5,22%) dari penduduk seluruhnya.

Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah sangat rawan terhadap gizi kurang. Mereka mengkonsumsi makanan (energi dan protein) lebih rendah dibandingkan anak-anak dari keluarga berada. Beberapa studi menunjukkan bahwa anak-anak yang kurang beruntung ini keragaannya lebih pendek dan lebih kurus. Usaha positif yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah ini adalah menyelenggarakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) secara gratis.

Menurut Supriasa dkk. (2002;13) keadaan “kemiskinan, kurang pendidikan, dan kurang keterampilan” merupakan pokok masalah terjadinya gizi kurang.

Keempat, keadaan lingkungan keluarga berdasarkan analisis sangat baik (94%) kelompok murid laki-laki dan (95%) kelompok murid perempuan. Ternyata factor lingkungan sangat berpengaruh terhadap status gizi murid Taman kakank-kanak di Kabupeten Tanah Datar. Hal ini mendukung pendapat Hendrik L.Bhune (1981) yang dikutip Depertemen Kesehatan RI. (1993), derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu; a) Faktor lingkungan masyarakat, b). Faktor prilaku masyarakat, c) Faktor pelayanan kesehatan, dan d) Faktor keturunan.

Kesimpulan

Keadaan status gizi murid TK Kabupaten Tanah Datar, pada kelompok murid laki-laki 61% memiliki status gizi baik, 30% gizi sedang, sebagian kecil; 2% gizi lebih, 6% gizi kurang, dan 1% gizi buruk. Pada kelompok murid perempuan sebagian besar 69% memiliki status gizi baik, 19% gizi sedang, 3% gizi lebih, dan 8% memiliki status gizi kurang.

2. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara status gizi murid laki-laki dan murid perempuan yang berada di daerah perkotaan dengan daerah pedesaan pada TK di kabupaten Tanah Datar. Di samping itu, juga tidak terdapat perbedaan yang bermakna terhadap pengetahuan orang tua dalam kebutuhan gizi anak, kebiasaan pola makan keluarga, keadaan ekonomi

Status Gizi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Murid Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Tanah Datar (Bafirman, HB)

keluarga, dan keadaan lingkungan keluarga, baik untuk kelompok murid laki-laki maupun kelompok murid perempuan yang berada di daerah perkotaan dengan pedesaan.

3. Saling terdapat hubungan yang berarti antara pengetahuan orang tua dengan kebiasaan pola makan, status ekonomi keluarga, dan keadaan lingkungan keluarga pada murid TK di kabupaten Tanah Datar.
4. Kepada Pemerintah daerah melalui dinas Pendidikan dan dinas Kesehatan kabupaten Tanah Datar untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pemantauan keadaan status gizi murid dan sekaligus memberikan pelatihan kepada guru-guru TK tentang pendidikan kesehatan gizi serta penentuan status gizi murid.

Kepustakaan

- Almatsier, Sunita. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Atmarita dan Lucy Feronika. 1992. *Penggunaan Indeks massa Tubuh (Body mass indeks) sebagai status gizi orang dewasa Indonesia*. Jurnal of the Indonesia Nuttrition Assocation, Vol. XVII, Jakarta.
- BPS Kabupaten Tanah Datar. 2007. *Buku Saku Tanah Datar Dalam Angka (Pocket Book of Tanah Datar in Figures 2007)* Batusangkar: Badan Pusat Statistik Tanah Datar.

- Bona Simunungkalit. 2009. *Peneliti pada Pusat Penelitian Gizi dan Makanan DepKes RI.*
- _____. 2001. *Pedoman Pengaturan Makanan.* Jakarta: Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Upaya Kesehatan Puskesmas.
- _____. 2007. *Pedoman Pemantauan Konsumsi Gizi.* Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Dinas Pendidikan dan Tenaga Kerja. 2007. *Profil Pendidikan, Kegiatan Penerapan Sistem & Informasi Manajemen Pendidikan.* Batusangkar: Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 1990. *Gizi Menuju Peningkatan Kualitas*
- Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Akademi Gizi Jakarta.
- Katch, Frank I, McArdle Willam D. 1983. *Nutrition Weight Control and Exercise.* New York. Printed in the United States of America.
- Khomsam Ali. 2002. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan,* Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada.
- Samsudin, Aryatmo Tjokronegoro.1985. *Gizi dan Tumbuh Kembang.* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Suharjo. 1996. *Pangan Gizi dan Pertanian.* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Supariasa, I Dewa Nyoman, dkk. 2002. *Penilai Status Gizi.* Jakarta: Buku Kedokteran EGC.